

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Waktu

Waktu dan proses penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan Juli 2019, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2019																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian																								
Inventarisasi pustaka																								
Survei pendahuluan																								
Penulisan usulan penelitian																								
Seminar usulan penelitian																								
Revisi makalah usulan penelitian																								
Pembuatan surat izin penelitian																								
Pengumpulan data																								
Pengolahan dan analisis data																								
Penulisan hasil penelitian																								
Seminar kolokium																								
Revisi kolokium																								
Sidang skripsi																								
Revisi skripsi																								

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di peternakan puyuh CV. Slamet Quail Farm (SQF) yang berlokasi di Jalan Raya Pelabuhan 2 KM.19 Kampung Cilangkap, Kelurahan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ini ditetapkan dengan sengaja (*purposive*) atas rujukan dari Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut adalah yang paling aktif dalam kegiatan usaha ternak puyuh serta sistem agribisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut lengkap.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Moehar Daniel (2003) studi kasus adalah penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan responden sebanyak 5 orang, diambil satu orang dari masing-masing subsistem karena responden tersebut merupakan orang yang bekerja dibidang tersebut dan lebih mengetahui keadaan setiap subsistem tersebut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang diambil terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemangku kepentingan masing-masing subsistem pada peternakan CV. Slamet Quail Farm yang ada di Kampung Cilangkap, Kelurahan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain seperti BPS, Dinas Peternakan, Jurnal, Artikel, Internet dan penelitian terdahulu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemangku kepentingan masing-masing subsistem pada peternakan CV. Slamet Quail Farm. Permasalahan yang ditanyakan adalah aspek-aspek yang terkait dengan sistem agribisnis peternakan yang meliputi subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem budidaya puyuh, subsistem pengelolaan hasil panen, subsistem pemasaran dan subsistem lembaga penunjang.

b. Observasi

Metode Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti yaitu pada peternakan CV. Slamet Quail Farm yang ada di Kampung Cilangkap, Kelurahan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja, kegiatan-kegiatan dan mempelajari keadaan atau situasi yang sebenarnya yang dilakukan terhadap

subjek yang diselidiki tersebut, meliputi subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem budidaya puyuh, subsistem pengelolaan hasil panen, subsistem pemasaran dan subsistem lembaga penunjang.

c. Kepustakaan

Menelaah referensi, buku-buku perkuliahan dan bahan-bahan bacaan lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

- 1) Agribisnis Ternak Puyuh adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi penyediaan sarana produksi kegiatan yang menyediakan seluruh input yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya puyuh, pelaksanaan budidaya puyuh, pengolahan dari produk puyuh, pemasaran telur puyuh, bibit puyuh, produk olahan dari puyuh yang dibantu oleh lembaga penunjang untuk mendorong keberhasilan suatu sistem.
- 2) Kinerja agribisnis adalah performa sebuah sistem yang merupakan resultan dari kinerja seluruh sistem secara bersama-sama, meskipun setiap komponen memerlukan fungsi yang berbeda-beda.
- 3) Sarana Produksi adalah *input-input* yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya puyuh seperti bibit puyuh, tenaga kerja, kandang, alat-alat.
- 4) Proses budidaya merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan suatu *output*.
- 5) Pemasaran adalah suatu kegiatan mendistribusikan hasil produksi puyuh sampai ke tangan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen.
- 6) Lembaga Penunjang adalah lembaga yang membantu dan mendukung kegiatan agribisnis pada CV. Slamet Quail Farm.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini, maka lebih mudah dituangkan dalam indikator-indikator sehingga variabel tersebut bisa diukur. Secara keseluruhan penentuan atribut dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel Kinerja Sistem Agribisnis

Variabel Dependen	Variabel Independen	Indikator	Skala
Kinerja Sistem Agribisnis	Subsistem Penyediaan Sarana Produksi	1. Prasarana 2. Sarana	Ordinal
	Subsistem Produksi (Budidaya Ternak Puyuh)	1. Penyiapan Bibit 2. Pemeliharaan 3. Perawatan 4. Panen	
	Subsistem Pengolahan Hasil Panen	1. Penanganan Telur 2. Penanganan Daging 3. Penanganan Limbah	Ordinal
	Subsistem Pemasaran	1. Produk 2. Harga 3. Tempat 4. Promosi	
	Subsistem Lembaga Penunjang	1. Kelembagaan Sarana Produksi 2. Kelembagaan Usahatani Produksi (Budidaya) 3. Kelembagaan Pemasaran	Ordinal

3.5 Kerangka Analisis

Kinerja dianalisis dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden dikelompokkan, ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian kinerja subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, hingga subsistem lembaga penunjang dianalisis secara deskriptif yaitu untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis.

Skala *Likert* untuk pernyataan positif terdiri dari 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju, dan untuk pernyataan negatif terdiri dari 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju, dengan kategori yang berbeda setiap variabelnya. Pengukuran kinerja berdasarkan kesesuaian penerapan subsistem yang terjadi di lapangan terhadap subsistem yang seharusnya.

Skoring variabel kinerja subsistem penyediaan sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skoring Variabel Kinerja Subsistem Penyediaan Prasarana dan Sarana Produksi

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Prasarana	26 – 130
2	Sarana	21 - 105
	Skor	47 - 235

Skoring variabel kinerja subsistem produksi (budidaya ternak puyuh) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skoring Variabel Kinerja Subsistem Produksi (Budidaya Ternak Puyuh)

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Penyiapan Bibit	4 - 20
2	Pemeliharaan	14 – 70
3	Perawatan	6 – 30
4	Panen	2 - 10
	Skor	26 - 130

Skoring variabel kinerja subsistem pengolahan hasil panen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skoring Variabel Kinerja Subsistem Pengolahan Hasil Panen

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Penanganan Telur	14 – 70
2	Penanganan Daging	6 – 30
3	Penanganan Limbah	1 – 5
	Skor	21 - 105

Skoring variabel kinerja subsistem pemasaran dapat dilihat pada (Tabel 10).

Tabel 10. Skoring Variabel Kinerja Subsistem Pemasaran

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Produk	7 – 35
2	Harga	6 – 30
3	Tempat	8 – 40
4	Promosi	5 – 25
	Skor	26 – 130

Skoring variabel kinerja subsistem lembaga penunjang dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Skoring Variabel Kinerja Subsistem Lembaga Penunjang

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Kelembagaan Sarana Produksi	3 – 15
2	Kelembagaan Usahatani Produksi (Budidaya)	6 – 30
3	Kelembagaan Pemasaran	11 – 55
	Skor	20 - 100

Variabel masing-masing subsistem dibagi kedalam lima kategori dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Setelah diketahui nilai jenjang interval setiap kategori, maka dapat diketahui nilai dari setiap kategorinya. Selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Berikut contoh perhitungan pada indikator prasarana pada variabel kinerja subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi :

$$\begin{aligned} \text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{130 - 26}{5} \\ &= 20,80 \end{aligned}$$

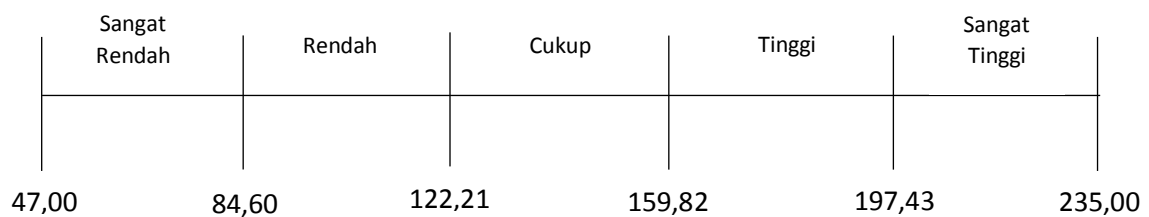
Maka :

Kinerja Sangat Rendah	: 26,00 – 46,80
Kinerja Rendah	: 46,81 – 67,61
Kinerja Cukup	: 67,62 – 88,42
Kinerja Tinggi	: 88,43 – 109,23
Kinerja Sangat Tinggi	: 109,24 – 130,00

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu kontinum.

Tabel 12. Kategori Kinerja Subsistem Penyediaan Prasarana dan Sarana Produksi

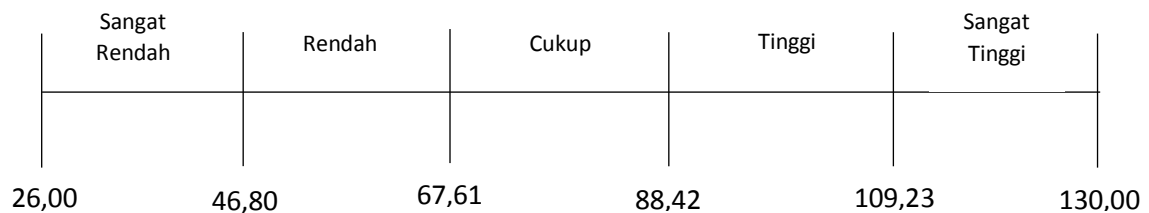
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Prasarana	26,00 – 46,80	46,81 – 67,61	67,62 – 88,42	88,43 – 109,23	109,24 – 130,00
2	Sarana	21,00 – 37,80	37,81 – 54,61	54,62 – 71,42	71,43 – 88,23	88,24 – 105,00
	Rata-rata	47,00 – 84,60	84,61 – 122,21	122,22 – 159,82	159,83 – 197,43	197,44 – 235,00



Gambar 3 . Garis Kontinum Kinerja Subsistem Penyediaan Prasarana dan Sarana Produksi

Tabel 13. Kategori Kinerja Subsistem Produksi (Budidaya Ternak Puyuh)

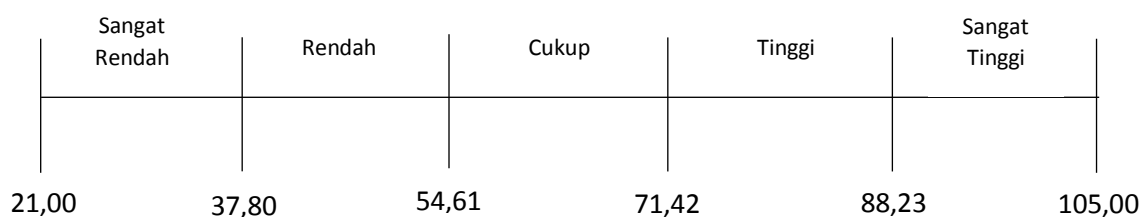
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Penyiapan Bibit	4,00 – 7,20	7,21 – 10,41	10,42 – 13,62	13,63 – 16,83	16,84 – 20,00
2	Pemeliharaan	14,00 – 25,20	25,21 – 36,41	36,42 – 47,62	47,63 – 58,83	58,84 – 70,00
3	Perawatan	6,00 – 10,80	10,81 – 15,61	15,62 – 20,42	20,43 – 25,23	25,24 – 30,00
4	Panen	2,00 – 3,60	3,61 – 5,21	5,22 – 6,82	6,83 – 8,43	8,44 – 10,00
	Rata-rata	26,00 – 46,80	46,81 – 67,61	67,62 – 88,42	88,43 – 109,23	109,24 – 130,00



Gambar 4. Garis Kontinum Kinerja Subsistem Produksi (Budidaya Ternak Puyuh)

Tabel 14. Kategori Kinerja Subsistem Pengolahan Hasil Panen

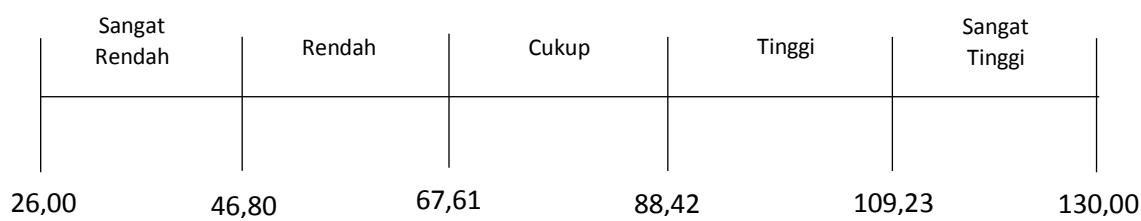
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Penanganan Telur	14,00 – 25,20	25,21 – 36,41	36,42 – 47,62	47,63 – 58,83	58,84 – 70,00
2	Penanganan Daging	6,00 – 10,80	10,81 – 15,61	15,62 – 20,42	20,43 – 25,23	25,24 – 30,00
3	Penanganan Limbah	1,00 – 1,80	1,81 – 2,61	2,62 – 3,42	3,43 – 4,23	4,24 – 5,00
	Rata-rata	21,00 – 37,80	37,81 – 54,61	54,62 – 71,42	71,43 – 88,23	88,24 – 105,00



Gambar 5. Garis Kontinum Kinerja Subsistem Pengolahan Hasil Panen

Tabel 15. Kategori Kinerja Subsistem Pemasaran

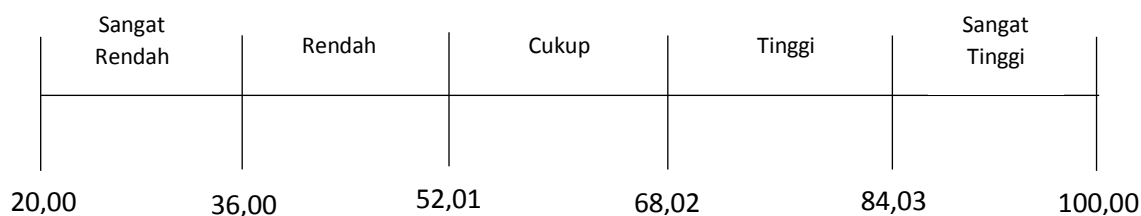
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Produk	7,00 – 12,60	12,61 – 18,21	18,22 – 23,82	23,83 – 29,43	29,44 – 35,00
2	Harga	6,00 – 10,80	10,81 – 15,61	15,62 – 20,42	20,43 – 25,23	25,24 – 30,00
3	Tempat	8,00 – 14,40	14,41 – 20,81	20,82 – 27,22	27,23 – 33,63	33,64 – 40,00
4.	Promosi	5,00 – 9,00	9,01 – 13,01	13,02 – 17,02	17,03 – 21,03	21,04 – 25,00
	Rata-rata	26,00 – 46,80	46,81 – 67,61	67,62 – 88,42	88,43 – 109,23	109,24 – 130,00



Gambar 6. Garis Kontinum Kinerja Subsistem Pemasaran

Tabel 16. Kategori Kinerja Subsistem Lembaga Penunjang

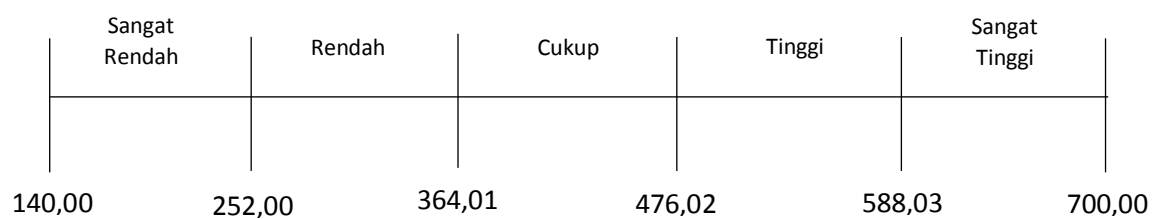
No	Indikator	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Kelembagaan	3,00 – 5,40	5,41 – 7,81	7,82 – 10,22	10,23 – 12,63	12,64 – 15,00
	Sarana Produksi	6,00 – 10,80	10,81 – 15,61	15,62 – 20,42	20,43 – 25,23	25,24 – 30,00
2	Produksi (Budidaya)	11,00 – 19,80	19,81 – 28,61	28,62 – 37,42	37,43 – 46,23	46,24 – 55,00
3	Kelembagaan Pemasaran	11,00 – 19,80	19,81 – 28,61	28,62 – 37,42	37,43 – 46,23	46,24 – 55,00
	Rata-Rata	20,00 – 36,00	36,01 – 52,01	52,02 – 68,02	68,03 – 84,03	84,04 – 100,00



Gambar 7. Garis Kontinum Kinerja Subsistem Lembaga Penunjang

Tabel 17. Kategori Kinerja Sistem Agribisnis

No	Subsistem	Kategori				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Penyediaan saprodi	47,00 – 84,60	84,61 – 122,21	122,22 – 159,82	159,83 – 197,43	197,44 – 235,00
2	Budidaya	26,00 – 46,80	46,81 – 67,61	67,62 – 88,42	88,43 – 109,23	109,24 – 130,00
3	Penanganan dan pengolahan	21,00 – 37,80	37,81 – 54,61	54,62 – 71,42	71,43 – 88,23	88,24 – 105,00
4	Pemasaran	26,00 – 46,80	46,81 – 67,61	67,62 – 88,42	88,43 – 109,23	109,24 – 130,00
5	Lembaga Penunjang	20,00 – 36,00	36,01 – 52,01	52,02 – 68,02	68,03 – 84,03	84,04 – 100,00
	Rata-rata	140,00 – 252,00	252,01 – 364,01	364,02 – 476,02	476,03 – 588,03	588,04 – 700,00



Gambar 8. Garis Kontinum Kinerja Sistem Agribisnis